VARIASI LAFAZ PADA UNGKAPAN PENYESALAN SETELAH KEMATIAN DALAM AL-QUR'AN

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MANAL AUFA FAISAL

NIM: 210303105

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM - BANDA ACEH

2025 M/1446 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Manal Aufa Faisal

NIM : 210303105

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 7 April 2025

Yang Menyatakan,

Manal Aufa Faisal

NIM. 210303105

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh :

MANAL AUFA FAISAL

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM : 210303105

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Lazuardi Muhammad Latif, Lc., M.Ag., Ph.D	Furqan, Lc., MA
NIP. 197501152001121001	NIP. 197902122009011010

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari / Tanggal : Kamis, 17 April 2025 M
18 Syawwal 1446 H

Di Darussalam - Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,	Sekretaris,
Lazuardi Muhammad Latif, Lc., M.Ag., Ph.D	Furqan, Lc., MA
NIP. 197501132001121001	**NIP. 197902122009011010**
Anggota I,	Anggota II,
Prof. Dr. Damanhuri, M. Ag	Dr. Nurkhalis, M.Ag
NIP. 196003131995031001	**NIP. 197303262005011003**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama / NIM : Manal Aufa Faisal / 210303105
Judul Skripsi : Variasi Lafaz Pada Ungkapan Penyesalan Setelah Kematian dalam Al-Qur'an
Tebal Skripsi : 70 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Lazuardi Muhammad Latif, Lc., M.Ag., Ph.D.
Pembimbing II : Furqan, Lc., MA

Penyesalan setelah kematian di dalam al-Qur'an digambarkan dalam ayat-ayat tentang peringatan dan ancaman akan suatu larangan. Penyesalan tersebut mencerminkan kesadaran yang terlambat akan kesalahan dan kelalaian mereka selama hidup di dunia. Ungkapan penyesalan yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an dinyatakan dengan berbagai lafaz dan ungkapan yang bervariasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lafaz apa saja yang digunakan dalam ungkapan penyesalan setelah kematian dalam al-Qur'an serta bagaimana variasi ungkapan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang menggunakan metode *maudhu'i* dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*) dalam menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa lafaz-lafaz yang digunakan dalam ungkapan penyesalan setelah kematian antaranya adalah lafaz *layta*, *law*, *la'alla*, *wayla*, *ḥasrah* dan *nadāmah*. Namun ada juga ungkapan yang tidak diwakilkan oleh suatui lafaz dalam menunjukkan penyesalan. Maka lafaz-lafaz tersebut secara variasi terbagi menjadi lafaz yang diungkapan secara langsung dan yang diungkapkan secara tidak langsung dalam menunjukkan penyesalannya. Walaupun begitu, semua lafaz dan ungkapan itu tetap memiliki struktur yang sama, yaitu sama-sama menunjukkan rasa penyesalan walaupun melalui gaya bahasa yang berbeda.

Kata Kunci : ***Variasi lafaz, Penyesalan, Kematian***

PEDOMAN TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut :

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ
ب	B	ظ	Ẓ
ت	T	ع	‘
ث	TH	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Catatan:

1. Vokal Tunggal

   ------(*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *ḥadatha*

   ------(*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qīla*

   ------(*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

   (ي) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya هريرة ditulis *Hurayrah*

   (و) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya توحيد ditulis *tawḥīd*

3. Vokal Panjang (maddah)

   (ا) (*fathah* dan *alif*) = ā, (a dengan garis atas)
   (ي) (*kasrah* dan *ya*) = ī, (i dengan garis di atas)
   (و) (*dammah* dan *waw*) = ū, (u dengan garis di atas)
   misalnya: (برهان، توفيق، معقول) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*.

4. *Ta' Marbutah* (ة)
   Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya= الفلسفة الاولى *al-falsafat al-ūlā*. Semantara *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, trasnliterasinya adalah (h), misalnya : (تفاهت الفلسفة, دليل الاناية, مناهج الأدلة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah.*

5. *Syaddah (tasydid)*
   Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat syaddah, misalnya (الاسالمية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف, النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.
7. Hamzah (ء)
   Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis *malā’ikah*, جزئ ditulis *juz’ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā’*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis, seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash-Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan

Swt	= *Subḥānahu Wata’āla*
Saw	= *Ṣallallāhu ‘Alayhi Wasallam*
AS	= *‘Alaihi Wasallam*
QS.	= Qur’an Surah
t.tp.	= Tanpa Tempat Penerbit
t.t.	= Tanpa Tahun
Cet.	= Cetakan
Vol.	= Volume
Terj.	= Terjemahan
hlm.	= Halaman

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah yang telah memberikan begitu banyak kebaikan dan kenikmatan, yang dengan kuasa dan izin-Nya penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Tanpa bimbingan dan pertolongan Allah penulis tidak akan mampu melewati berbagai tantangan dan rintangan yang terjadi selama proses penulisan ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membawa cahaya kebenaran dan petunjuk dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang.

Skripsi ini berjudul "Variasi Lafaz Pada Ungkapan Penyesalan Setelah Kematian dalam Al-Qur'an" yang disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi ini merupakan hasil dari perjalanan panjang yang penuh pembelajaran dan pengalaman berharga sepanjang penulisannya, tidak terlepas dari doa, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak.

Dengan penuh kerendahan hati dan kesadaran akan jauh dari kata sempurna, penulis persembahkan skripsi ini dengan ribuan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Faisal Hasan Sufi dan ibunda Khadijah Muhammad yang tercinta. Terima kasih atas ridha dan doa yang tak pernah putus dipanjatkan sepanjang perjalanan ananda menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Terima kasih untuk segala pengorbanan, kasih dan sayang tanpa batas maupun syarat. Terima kasih untuk selalu bangga akan sekecil apapun pencapaian yang penulis dapatkan. Terima kasih untuk selalu menjadi tempat pulang dan mengadu bagi penulis saat kehidupan di luar rumah benar-benar terasa tidak mampu terlewati lagi.

Semoga rahmat Allah selalu tercurah kepada ayahanda dan ibunda di dunia dan akhirat.

2. Teruntuk kakak Nawal Azka, abang Zaki Muwaffaq, abang Imad Haraki juga adik Sumaira Lutfia yang tercinta. Terima kasih untuk segala kasih sayang, dukungan, doa serta teguran yang selalu mengiringi penulis dalam setiap langkah di perjalanan ini. Skripsi ini tak mampu penulis selesaikan tanpa dukungan kalian. Semoga Allah menyatukan kita semua dalam kasih sayang-Nya di dunia dan akhirat.
3. Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada bapak Lazuardi Muhammad Latif, Lc., M.Ag., Ph.D. selaku dosen pembimbing I yang selalu bersedia meluangkan waktu dan pikiran dalam proses bimbingan skripsi ini. Terima kasih untuk segala nasihat, dukungan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.
4. Bapak Furqan, Lc., MA selaku pembimbing II, yang juga selalu siap meluangkan waktu memberi masukan, dukungan dan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan dan nasehat yang selalu diberikan kepada penulis.
5. Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dan seluruh staf karyawan/karyawati FUF UIN Ar-Raniry terutama Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian ini;
6. Ibu Zulihafnani, S.TH., MA. Selaku ketua prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry, yang telah banyak memberi nasehat, bimbingan serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
7. Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA. Selaku sekretaris prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry, yang selalu memberikan informasi, dukungan serta dorongan kepada mahasiswa/i nya dalam perkuliahan khususnya dalam proses menyelesaikan skripsi;

8. Tak lupa juga sebesar-besar terima kasih untuk sahabat seperjuangan yang penulis kasihi, khususnya Rifdatul Munawwarah yang sudah banyak membantu dan menemani penulis dari awal perkenalan hingga sekarang. Semoga Allah membalas semua kebaikannya. Kemudian kepada Nisrina Adelia Wahyuni, Raudhatul Jannah, Putri Muliana Hadiva, dan Risqa Qadri yang telah setia membersamai dari semester 1 sampai kini, menjadi teman dan sahabat yang mau diajak belajar dan berjuang bersama. Terima kasih sudah menemani suka duka perkuliahan dan saling mendukung dalam keadaan apapun.
9. Terima kasih semua teman-teman seperjuangan mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2021 yang juga memberikan dukungan kepada penulis. Semoga kita semua bisa lulus kuliah tepat waktu!
10. Yang terkasih, kepada diri sendiri, terima kasih telah berusaha dan berjuang sampai detik ini. Walaupun banyak sekali rintangan dan masih banyak kurangnya, terima kasih sudah menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah mudahkan perjalanan-perjalanan selanjutnya. Amiin.

Banda Aceh, 10 April 2025
Penulis,

Manal Aufa Faisal

DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xii**

BAB 1 : PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
E. Kajian Kepustakaan 5
F. Kerangka Teori 7
G. Definisi Operasional 8
H. Metode Penelitian 9
I. Sistematika Pembahasan 10

BAB II : LANDASAN TEORI **12**
A. Tinjauan Umum Penyesalan 12
1. Pengertian Penyesalan 12
2. Faktor yang Mempengaruhi Penyesalan 13
3. Dampak Penyesalan 14
B. Konsep Penyesalan Setelah Kematian dalam Al-Qur'an 15
1. Konteks Penyesalan Setelah Kematian 15
2. Bentuk Penyesalan Setelah Kematian 22
3. Sebab Penyesalan Setelah Kematian 23

BAB III : HASIL PENELITIAN **27**
A. Lafaz-lafaz pada Ungkapan Peyesalan Setelah Kematian 27
1. Lafaz *Layta* 27
2. Lafaz *Law* 35

3. Lafaz *La'alla* 42
4. Lafaz *Wayla* 44
5. Lafaz *Ḥasrah* 49
6. Lafaz *Nadāmah* 54
B. Variasi Penggunaan Lafaz pada Ungkapan Penyesalan Setelah Kematian 56
1. Pengungkapan Penyesalan Secara Langsung 57
2. Pengungkapan Penyesalan Secara Tidak Langsung. 58

BAB IV : PENUTUP 65
A. Kesimpulan 65
B. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA 66

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 69

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah telah menjadikan al-Qur'an sebagai salah satu mujizat terbesar bagi Rasulullah SAW. Selain mengandung sastra Arab yang sangat tinggi kualitasnya, al-Qur'an juga sangat kaya akan kosakata dan makna, serta penyajian isinya yang sangat indah.[1] Hal tersebut terlihat dari beberapa ayat al-Qur'an yang menyebutkan lafaz yang sama dengan makna yang berbeda-beda dalam penggunaannya, serta ada juga beberapa lafaz yang berbeda namun menunjukkan makna yang sama dan berdekatan. Dalam kaidah tafsir, hal tersebut dikenal dengan kaidah *al-Wujūh wa al-Naẓā'ir*.[2]

Penggunaan lafaz di dalam al-Qur'an tidak bisa diganti dengan kata yang lain meskipun lafaz-lafaz tersebut menunjukkan makna yang sama. Walaupun secara harfiah lafaz-lafaz yang berbeda tersebut menunjukkan makna yang sama, namun apabila diteliti dan ditinjau lebih dalam, ternyata al-Qur'an memiliki maksud dan makna tersendiri dalam penyebutan lafaz-lafaz tersebut.[3] Seperti contohnya lafaz *sakīnah* dan *ṭuma'nīnah* yang sama-sama bermakna ketenangan, namun penggunaan keduanya di dalam al-Qur'an tidaklah sama. Lafaz *sakīnah* menggambarkan rasa tenang yang mengusir rasa cemas dan takut sedangkan lafaz *ṭuma'nīnah*

[1] Masykur Hakim Said Agil Husin Al-Munawwar, *I'jaz Al-Qur'an Dan Metodologi Tafsir* (Semarang: Dina Utama, 1994), hlm. 9.

[2] M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Quran* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 104.

[3] Lisa Agusti Ibrahim, dkk, 'Variasi Kata Yang Bermakna Perempuan dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i)', *Proceedings Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kerinci 16 November 2023*, I, hlm. 159.

merupakan ketenangan khusus yang hadir dalam hati seseorang apabila didukung oleh ilmu dan keyakinan.[4]

Selain itu, pada ayat-ayat yang menceritakan tentang penyesalan dalam al-Qur'an juga terdapat beberapa lafaz yang digunakan dalam mengungkapkan rasa penyesalan tersebut. Seperti lafaz *layta* (لَيتَ), *wayla* (وَيلَ), *ḥasrah* (حَسرَة) dan beberapa lafaz lainnya. Walaupun lafaz yang digunakan berbeda dan maknanya sama-sama menunjukkan bentuk penyesalan, tetapi lafaz-lafaz tersebut tidak bisa diganti antara satu dengan yang lain karena konteks penyebutannya yang berbeda.

Dalam al-Qur'an, ada banyak ayat yang menggambarkan dan menceritakan tentang penyesalan dengan berbagai macam konteks situasi dan sebabnya, yang kemudian penulis hanya akan menfokuskan untuk membahas penyesalan dalam konteks setelah kematian saja. Penyebutan ungkapan penyesalan setelah kematian ini ditemukan menggunakan beberapa lafaz yang berbeda-beda. Sebagaimana yang terdapat dalam Firman Allah dalam surat al-An'ām ayat 31:

قَدْ خَسِرَ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِلِقَاۤءِ اللّٰهِ ۗحَتّٰٓى اِذَا جَاۤءَتْهُمُ السَّاعَةُ بَغْتَةً قَالُوْا **يٰحَسْرَتَنَا**

عَلٰى مَا فَرَّطْنَا فِيْهَاۙ وَهُمْ يَحْمِلُوْنَ اَوْزَارَهُمْ عَلٰى ظُهُوْرِهِمْۗ اَلَا سَاۤءَ مَا يَزِرُوْنَ

> Sungguh rugi orang-orang yang mendustakan pertemuan dengan Allah. Maka, hingga apabila hari Kiamat datang kepada mereka secara tiba-tiba, mereka berkata, "Alangkah besarnya penyesalan kami atas kelalaian kami tentangnya kiamat itu," sambil mereka memikul dosa-dosa di atas punggungnya. Alangkah buruknya apa yang mereka pikul itu. (QS. al-An'ām: 31).

Ayat ini menyebutkan penyesalan menggunakan lafaz *ḥasrah*. Kemudian pada ayat lain pula, Allah berfirman:

[4] Mahmud Rifaannudin dan Abdul Aziz, "Kajian Bahasa Al-Qur'an Antara Lafadz al-Sakinah Dan al-Tuma'ninah (Kajian Semantik Al-Qur'an)," *Al-Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir)* 3, no. 1 (2023): hlm. 14.

وَلَوْ تَرٰٓى اِذْ وُقِفُوْا عَلَى النَّارِ فَقَالُوْا **يٰلَيْتَنَا** نُرَدُّ وَلَا نُكَذِّبَ بِاٰيٰتِ رَبِّنَا وَنَكُوْنَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ

Dan seandainya engkau (Nabi Muhammad) melihat ketika mereka dihadapkan ke neraka, mereka berkata, "Seandainya kami dikembalikan (ke dunia), tentu kami tidak akan mendustakan ayat-ayat Tuhan kami, dan kami menjadi orang-orang mukmin." (QS. al-An'ām: 27).

Ayat ini menggunakan lafaz *layta* dalam mengungkapkan penyesalan yang dikatakan oleh penghuni neraka. Selanjutnya pada surat Yāsīn ayat 52 Allah berfirman:

قَالُوْا يٰ**وَيْلَنَا** مَنْۢ بَعَثَنَا مِنْ مَّرْقَدِنَا ۜهٰذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمٰنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُوْنَ

Mereka berkata, "Celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur)?" (Lalu, dikatakan kepada mereka,) "Inilah yang dijanjikan (Allah) Yang Maha Pengasih dan benarlah para rasul(-Nya)." (QS. Yāsīn: 52).

Pada ayat ini pula, digunakan lafaz *wayla*. Ketiga ayat diatas merupakan contoh ayat yang menggambarkan penyesalan setelah kematian namun ungkapan penyesalannya menggunakan lafaz-lafaz yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa perlu mengkaji variasi lafaz yang digunakan pada ungkapan penyesalan setelah kematian dalam al-Qur'an.

Penelitian yang telah dilakukan terdahulu masih terlalu umum membahas tentang tema ini, seperti penelitian Muh. Irfan Aziz yang menganalisis keadaan, ekspresi, dan bentuk penyesalan orang-orang zalim di akhirat,[5] penelitian Khairil Anwar yang mengkaji penyesalan dalam al-Qur'an hanya pada lafaz *ḥasrah*,[6]

[5] Muh. Irfan Aziz, "Penyesalan Orang Zalim Di Akhirat" (UIN Alauddin Makassar, 2019).

[6] Khairil Anwar, "Penyesalan (Hasrah) dalam Al-Qur'an" (UIN Alauddin Makassar, 2018).

serta penelitian oleh Syukran Abu Bakar dan Syarifah Maysarah yang mengkaji konteks penggunaan lafaz *layta* dalam al-Qur'an secara keseluruhan.[7]

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, penulis akan menganalisis variasi lafaz pada ungkapan penyesalan setelah kematian dalam al-Qur'an, di mana penelitian ini belum pernah dibahas secara khusus sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan penelitian terdahulu serta menambah pemahaman yang lebih baik terhadap tema ini, disamping membuktikan kebahasaan al-Qur'an yang luar biasa dan tidak tertandingi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja lafaz yang digunakan pada ungkapan penyesalan setelah kematian dalam al-Qur'an.
2. Bagaimana variasi penggunaan lafaz pada ungkapan penyesalan setelah kematian dalam al-Qur'an.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui lafaz-lafaz pada ungkapan penyesalan setelah kematian dalam al-Qur'an.
2. Mengetahui variasi penggunaan lafaz pada ungkapan penyesalan setelah kematian dalam al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini mencakup dua hal, yaitu:

1. Manfaat akademis/teoritis

[7] Syukran Abu Bakar dan Syarifah Maysarah, 'Lafal *Layta* dalam Al-Qur'an', *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 5, 2 (2020).

a. Mengisi kekosongan pada penelitian terdahulu terkait tema penyesalan dalam al-Qur'an.
b. Menambah pengetahuan tentang keindahan dan keluasan bahasa al-Qur'an, khususnya pada ungkapan penyesalan setelah kematian.

2. Manfaat praktis
a. Menambah pemahaman dan pengetahuan penulis tentang makna lafaz pada ungkapan penyesalan dan konteks penyebutannya di dalam al-Qur'an.
b. Mendorong pembaca untuk berfikir kritis terhadap perbedaan makna lafaz-lafaz dalam al-Qur'an serta memotivasi untuk mendalami ilmu al-Qur'an dan tafsir.
c. Menambah bahan referensi untuk digunakan pada penelitian selanjutnya.

E. Kajian Kepustakaan

Kajian kepustakaan adalah himpunan informasi yang berkaitan dengan tema dan masalah yang akan diteliti. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, artikel-artikel, tesis dan disertasi serta sumber tulisan lain baik yang tercetak maupun elektronik.[8] Beberapa penelitian atau kajian pustaka terdahulu yang terkait dengan penelitian ini antaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Khairil Anwar pada tahun 2018 yang berjudul "Penyesalan (*ḥasrah*) Dalam Al-Qur'an". Penelitian ini menfokuskan kata *hasrah* pada surat Yasiin ayat 30. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa makna *ḥasrah* pada ayat tersebut berarti penyesalan yang teramat karena dahulu mereka menghina Rasul yang diutus kepada mereka serta orang-orang yang beriman.[9]

[8] Widiarsa, "Kajian Pustaka (*Literature Review)* Sebagai Layanan Intim Pustakawan Berdasarkan Kepakaran Dan Minat Pemustaka," *Media Informasi* 28, no. 1 (2019): hlm. 113.

[9] Anwar, "Penyesalan (Hasrah) dalam Al-Qur'an."

2. Skripsi yang ditulis oleh M. Irfan Aziz pada tahun 2019 yang berjudul "Penyesalan Orang Zalim di Akhirat". Penelitian ini mengupas tuntas tentang sebab penyesalan orang-orang zalim di akhirat kelak berdasarkan surat al-Furqan ayat 27-29, serta menggambarkan bentuk penyesalan mereka secara ekspresi dan ungkapan. Berdasarkan penelitian tersebut didapati hal yang disesali orang-orang zalim di akhirat adalah karena tidak mengikuti Rasulullah SAW dan tidak memilih teman yang baik semasa di dunia.[10]
3. Jurnal karya Syukran Abu Bakar dan Syarifah Maysarah yang ditulis pada tahun 2020 dengan judul "Lafal *Layta* dalam Al-Qur'an". Pada penelitian ini, peneliti penganalisis konteks penyebutan lafaz *layta* dalam al-Qur'an secara keseluruhan serta mengaitkannya dengan dengan ilmu psikologi. Hasil penelitian tersebut mendapati bahwa lafaz *layta* di sebutkan sebanyak 14 kali dengan subjek yang dituju yaitu orang mukmin, kafir dan munafik baik dalam konteks dunia maupun akhirat. Lafaz *layta* dalam al-Qur'an mengandung makna penyesalan, angan-angan dan harapan.[11]
4. Skripsi karya Serli Diana pada tahun 2020 yang berjudul "Kehidupan Setelah Mati di Alam Barzakh dalam Perspektif Al-Qur'an". Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa barzakh mempunyai makna dinding pemisah yaitu alam yang memisahkan kematian dan hari kebangkitan. Penyebutan barzakh dalam al-Qur'an menggambarkan penyesalan dan harapan orang-orang yang durhaka untuk kembali ke dunia juga memberitakan bahwa setelah mati, manusia tidak hanya diam menunggu datangnya hari kiamat, akan tetapi akan didatangi dua

[10] Aziz, "Penyesalan Orang Zalim di Akhirat"

[11] Syukran Abu Bakar dan Syarifah Maysarah, "Lafal *Layta* dalam Al-Qur'an".

malaikat yang akan menemani maupun menyiksa sesuai amal mereka.[12]

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah penulis telusuri, persamaan penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang tema penyesalan dalam al-Qur'an. Namun perbedaannya, belum ada yang khusus meneliti tentang lafaz- lafaz pada ungkapan penyesalan setelah kematian dengan lebih dalam. Walaupun beberapa lafaz yang dibahas pada penelitian ini ada yang sudah diteliti, namun masih secara umum dan terbatas pada ayat tertentu. masih terdapat kekurangan dan belum menyeluruh menganalisis penggunaannya di dalam al-Qur'an.

F. Kerangka Teori

Dalam meneliti variasi lafaz yang menunjukkan makna penyesalan setelah kematian dalam al-Qur'an, penulis akan menggunakan dua teori, yaitu:

1. *Al-Wujūh wa al-Naẓā'ir*

Al-Wujūh wa al-Naẓā'ir merupakan salah satu teori yang berkaitan dengan konteks makna kosakata dalam al-Qur'an. *Al-Wujūh* adalah kata yang memiliki kesamaan lafaz namun berbeda maknanya. Sedangkan *al-Naẓā'ir* adalah lafaz-lafaz yang berbeda, namun maknanya sama.[13] Seperti misalnya dalam bahasa Indonesia kata aku, saya dan beta sama-sama menunjukkan persona pertama, namun tetap mengandung perbedaan dari segi kesan yang ditimbulkan.

2. *Tarāduf*

Penelitian ini juga menggunakan teori *tarāduf*, yaitu teori sinonimitas yang juga menyangkut lafaz-lafaz dalam al-Qur'an yang

[12] Serli Diana, "Kehidupan Setelah Mati Di Alam Barzakh dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Al-Munīr Karya Wahbah Zuhaili)" (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020).

[13] Nur Azizah, 'Implikasi Konsep al-Wujūh wa al-Naẓā'ir dalam Penafsiran al-Qur'an', *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 8.01 (2023), hlm. 15.

mengandung makna yang sama namun tidak sepenuhnya sama karena memiliki kekhususan tersendiri dalam penggunaannya.[14] Walaupun sama-sama membahas lafaz-lafaz dengan persamaan makna, teori *tarāduf* berbeda dengan teori *al-Naẓā'ir*. Teori *tarāduf* digunakan untuk menganalisis lebih jauh tentang persamaan dan perbedaan kata yang terlihat sama, sedangkan *al-Naẓā'ir* hanya melihat persamaan makna secara umum dan tidak dibahas lebih dalam lagi.[15]

G. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah "Variasi Lafaz Pada Ungkapan Penyesalan Setelah Kematian Dalam Al-Qur'an". Ada beberapa istilah yang memerlukan pembatasan dan penjelasan lebih lanjut agar mengantarkan kepada pemahaman yang benar tentang penelitian ini, yaitu:

1. Lafaz

Secara bahasa, lafaz artinya kalimat yang diucapkan dan dilontarkan oleh lisan dan bunyi yang terdiri dari huruf hijaiyyah.[16] Sedangkan menurut istilah, lafaz adalah sesuatu yang mengandung bunyi dan makna.[17] Lafaz yang dimaksudkan dalam penelitian terbatas pada lafaz yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an yang menunjukkan makna penyesalan setelah kematian.

2. Penyesalan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penyesalan ialah perasaan sedih, tidak senang, merasa bersalah, susah hati dan tidak berguna karena merasa telah melakukan suatu kesalahan atau mengalami keadaan yang tidak sesuai harapan disertai dengan tekad

[14] Alif Jabal Kurdi dan Sapul Hamzah, 'Menelaah Teori Anti-Sinonimitas Bintu Al-Syathi Sebagai Kritik Terhadap Digital Literate Muslims Generation', *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3.2 (2018), hlm. 252.

[15] Shihab, "Kaidah Tafsir" hlm. 105.

[16] Ahmad Syah Al-Farabi, 'Makna Lafaz Ḍaraba Dan Sāra dalam Al-Qur'an',(UIN Syarif Hidayatullah, 2021), hlm. 29.

[17] Eva Ardinal, 'Konsep Hubungan Lafaz Dan Makna', hlm. 2.

untuk tidak mengulanginya lagi.[18] Adapun penyesalan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penyesalan yang di bahas dalam ayat-ayat al-Qur'an dan kemudian terbatas hanya pada penyesalan yang terjadi setelah kematian.

3. Kematian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa mati adalah hilangnya nyawa, tidak tumbuh lagi, tidak bernyawa, dan tidak pernah hidup. Secara bahasa arab pula, mati berasal dari kata مَاتَ – يَمُوتُ yang berarti mati, berakhir, kematian dan meninggal.[19] Adapun kematian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kematian kedua yang dialami manusia yaitu saat terpisahnya ruh dan jasad manusia dan terpisah dari kehidupan dunia ini.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), karena mengumpulkan sumber data-data yang sudah dipublikasikan, baik berupa buku, jurnal dan artikel yang dianggap memiliki kaitan dengan pembahasan tema penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah al-Qur'an dan beberapa kitab tafsir seperti *Tafsīr al-Munīr* karya Wahbah Zuhaylī dan Tafsir *al-Qur'ān al-'Aẓīm* karya Ibn Kathir. Sementara sumber sekundernya

[18] Dendi Sugono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 456.

[19] Ozi Setiadi, 'Kematian dalam Prespektif Al-Quran', *Jurnal Al-Ashriyyah*, 4.1 (2017), hlm. 49.

adalah literatur-literatur lain seperti buku, jurnal, artikel, skripsi dan tesis yang terkait dengan tema penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Melacak dan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an tentang penyesalan menggunakan aplikasi *al-Bāḥith al-Qur'ānī* (الباحث القرءاني).
b. Memilih ayat-ayat yang berkaitan dengan penyesalan setelah kematian.
c. Mengidentifikasi lafaz yang menunjukkan makna penyesalan serta derivasinya, lalu melihat penggunaannya dari segi linguistik serta pada konteks penggunaannya di dalam al-Qur'an yang didukung oleh kedua kitab tafsir yang telah disebutkan.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode *maudhū'ī,* yaitu metode penafsiran dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an dalam suatu tema kemudian menganalisis dan memberikan penjelasan terhadap ayat-ayat tersebut. Dalam menganalisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis isi *(content analysis)*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui konteks penggunaan lafaz pada ungkapan penyesalan setelah kematian dalam al-Qur'an berdasarkan kitab tafsir serta literatur pendukung lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan dalam memahami penelitian ini, penulis akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian ini dengan menyusun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB 1, yang berisi pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang memaparkan sekilas tentang masalah

penelitian dan alasan tema ini penting untuk diteliti. Selanjutnya rumusan masalah yang membatasi pembahasan dalam penelitian. Selain itu bab ini juga akan membahas tujuan dan manfaat penelitian, serta memaparkan sekilas kajian penelitian terdahulu, kerangka teori yang digunakan, definisi operasional, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II, berisi landasan teori berupa tinjauan umum tentang penyesalan secara umum serta tentang penyesalan setelah kematian dalam al-Qur'an, yang mencakung jenis penyesalan setelah kematian, bentuk penyesalan dan sebab penyesalan setelah kematian yang dijelaskan di dalam al-Qur'an.

BAB III, merupakan bab pembahasan yang menguraikan inti penelitian ini, yaitu analisis lafaz-lafaz apa saja yang digunakan pada ungkapan penyesalan setelah kematian serta variasi penggunaannya di dalam al-Qur'an berdasarkan ayat al-Qur'an dan tafsirnya.

BAB IV, penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk pembaca dan peneliti selanjutnya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY